

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dikenal dunia sebagai agama yang membawa keselamatan dan kedamaian dan juga memiliki banyak aturan didalamnya. Mengatur dari berbagai macam aspek mulai dari hubungan baik antara Tuhan dan makhluk, sampai mengatur hubungan baik antara sesama makhluk, aturan tersebut diserukan melalui sebuah aktivitas yang tidak diterapkan dalam agama manapun kecuali didalam Islam aktivitas inilah yang disebut dakwah. Dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam seluruh lapisan masyarakat, kaya, miskin, perempuan, laki-laki, orang tua, anak-anak maupun remaja. Berkualitasnya suatu masyarakat ditentukan oleh ulama dan pembimbingnya. Hal ini sesuai dengan kemajuan, perkembangan, perubahan dalam masyarakat berlangsung demikian pesat dan sangat cepat. Respon masyarakat atas kemajuan dan perkembangan tersebut, mempengaruhi warga dunia untuk terus berevolusi dan berbenah diri agar mereka tidak tertinggal peradaban modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Dakwah merupakan wadah sekaligus sektor terpenting dalam perkembangan remaja-remaja Islam sebagai *agen of the change* menyebarluaskan Islam. Didalamnya terdapat sebuah proses penyebaran aktivitas atau usaha yang

¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2005), h. 2.

dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya peningkatan kualitas akhlak dan tata nilai hidup dengan berlandaskan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasulullah Saw, dengan kata lain dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan (hikmah) bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul berdasarkan dengan QS. An-Nahal Ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*".¹

Secara umum setiap anak dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian melanjutkannya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat dalam beragama. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka, benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam. Di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 383.

penerus, yang harus melanjutkan estafet pembangunan bangsa dan agama secara terus-menerus.

Budyatna mengatakan dalam mencermati fenomena perilaku remaja saat ini sangat memprihatikan, dengan ditopangnya ilmu dan teknologi seperti *smartphone* yang tidak sekadar sebagai alat komunikasi yang bermanfaat, tetapi juga perangkat elektronik yang memiliki fitur hiburan seperti untuk mendengarkan musik, video maupun *games* dan dapat diisi dengan berbagai macam jenis aplikasi pendukung agar *smartphone* lebih banyak kegunaan bahkan mudharat bagi pemakainya. Banyak remaja yang terjerumus kedalam perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan mereka, rasa ingin tahu yang tinggi terutama akan informasi, menuntut mereka untuk memiliki alat komunikasi terutama bagi remaja yang mobilitasnya tinggi. Para remaja apabila sudah tercandu dengan *smartphone*, sangat sulit bagi mereka untuk membagi waktu misalnya, tidak adanya waktu untuk belajar, membantu orang tua bahkan tidak jarang mereka lupa meluangkan waktu untuk beribadah kepada Allah SWT. Mereka yang sudah kecanduan hanya fokus terhadap *smartphone* yang dia miliki.² Nurudin dalam bukunya Sistem Komunikasi, seringkali ditemui kelompok remaja sedang duduk bersamaan di sebuah tempat saling berbincang, namun tetap saja mereka tidak bisa lepas dengan alat komunikasi yang mereka miliki. Hal ini menyebabkan peran bimbingan dan pembinaan agama mulai bergeser, terlebih dalam membimbing dan membina moralitas remaja. Bendungan moral warisan

² Budyatna, M. *Pengembangan Sistem Informasi: Permasalahan Dan Prospeknya*, komunikasi. Gol 8 No 1, 2005

leluhur yang semakin terkikis, akan tetapi kita tidak memiliki tabungan moralitas yang dapat didermakan kepada generasi penerus, perilaku remaja kini banyak problematika mula dari kenakalan, perkelahian, narkoba, hilang semangat belajar tidak patuh kepada orang tua dihiasi dengan romansa percintaan, berpacaran, mabuk-mabukan bahkan mengarah kepada kriminal. Jika akibat yang ditimbulkan dianggap sebagai persoalan yang sederhana bahkan sebagai hal yang wajar maka dapat mengakibatkan bangsa ini bernilai rendah dalam pandangan bangsa lain.³ Penyair Syauqi menyatakan bahwa: Sesungguhnya merdekanya suatu negara dapat dilihat dari pandangan akhlaknya, apabila suatu bangsa tidak lagi memiliki moral yang mulia maka jatuhlah bangsa tersebut. Untuk menanggulangnya, maka harus ditanamkan pendidikan akhlak dalam rangka membentuk karakter remaja yang akan menumbuhkan dalam diri remaja unsur-unsur ketahanan dalam diri pribadinya. Pendidikan akhlak dari orang tua, guru dan lingkungannya akan membantu remaja dalam menghadapi berbagai persoalan, kenakalan, dan kegelisahan di usia remaja. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata: *Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (Baik)*”. (HR. Bukhari).⁴

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW. diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak dan sebagai tauladan bagi umat Islam. Akhlak

³ Nurudin. *Sistem-Sistem Komunikasi di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

⁴ Muhammad Ammahzunim, *Manhaj Nabi Saw Fi Da'wah*, (Ponorogo: Darussalam, 2002), h. 86.

merupakan hal sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat Islam. Oleh karena itu dalam upaya mengurangi dampak dan mengatasi kenakalan remaja tersebut maka salah satunya diperlukanlah adanya sebuah interaksi dapat berupa pembinaan akhlak remaja, bisa dilakukan di lingkungan keluarga sekolah bahkan komunitas, yang berisikan pesan-pesan yang positif kepada remaja menjadi salah satu hal yang sangat urgen karena seperti yang merupakan bagian kehidupan manusia seperti halnya napas dalam kehidupan.⁵ Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa akhlak itu sangat penting bagi setiap orang dan setiap bangsa. Oleh karena itu jika moral sudah rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup secara wajar, maka perlu adanya pembinaan akhlak. Pembinaan merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, yang dimulai sejak dalam kandungan ibunya sampai ke liang lahat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat banyak orang bergantung pada kecanggihan teknologi tidak terkecuali oleh remaja di Madrasah Aliyah Al Hidayah. Masa remaja biasa disebut sebagai masalah sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan.

Madrasah Aliyah Al Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan "Ubudiyah" secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan kembangkan penghayatan keimanan dan ketaqwaan yang mendalam. Sebuah lembaga pendidikan yang terletak di desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h.1.

Martapura Barat Kabupaten Banjar. Dikelola di sebuah badan yang bernama Badan Pengelola Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah (Bp3) yang sekarang diketuai oleh K.H Muhammad Fadlan Kurdi, M.A anak dari pendiri pertama yaitu K.H Kurdi Syudin. Madrasah ini di bangun ketika masyarakat Keliling Benteng dan sekitarnya memerlukan sekali sebuah lembaga pendidikan yang setingkat dan lebih tinggi dari Madrasah Tsanawiyah dan SMP yang berada di daerah tersebut dan juga merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa terpencil satu-satunya lembaga pendidikan terdekat dan mudah dijangkau adalah sebuah SLTA, itupun harus ditempuh dengan jarak kurang lebih 7km, yang berada di Ibukota kecamatan. Memiliki siswa berjumlah 139 Terdiri dari kelas X.1, X.2, XI.1, XI.2, XII.1, XII.2, dengan jumlah laki-laki 64 Orang dan perempuan 72 orang dengan kelas jurusan Bahasa dan IPS.

Di Madrasah Aliyah Al Hidayah ini mengajarkan kepada murid-muridnya "DINAMIS" (disiplin, inovatif dan agamis), untuk mencetak muslim yang imani dan abdi serta sehat jasmani dan rohani lagi mandiri yang menjadi sebuah visi di Madrasah tersebut, menariknya dari Madrasah Aliyah tersebut ialah menjadi pusat pendidikan bagi warga Desa Sungai Bangkal, Desa Keliling Benteng Tengah, Keliling Benteng Ulu, Desa Keliling Benteng Ilir, Desa Sungai Rangas, Desa Panggalaman, dan Desa Tajau Landung ini menandakan bahwa tingginya tingkat kepercayaan orang tua untuk memberikan bimbingan belajar sekaligus bekal moralitas sepenuhnya kepada lembaga pendidikan tersebut. Setiap pembelajaran dan pembinaan dibimbing oleh guru-guru yang berpengalaman dalam bidang

pendidikan tersebut seperti ibu Mastuah S. Pd.I yang membimbing matapelajaran hadis dan akhlak berpengalaman dalam mendidik muridnya dari tahun ke tahun dan masih banyak lagi. Lingkungan Madrasah Aliyah Al Hidayah juga dikelilingi oleh warga desa yang tingkat keberagaman yang tinggi. Ini ditandai oleh dilaksanakannya maulid habsyi setiap malam Senin, pembacaan burdah setiap malam Rabu, majelis taklim sekaligus pembacaan maulid habsyi setiap malam Sabtu, pembacaan yasin dan ceramah agama yang dibacakan setiap hari Jum'at siang, majelis taklim setiap malam Minggu, pembacaan tahlil panjang ketika ada warga yang meninggal dunia. Dengan banyaknya peluang untuk meningkatkan kualitas moral dan menjadi pendukungnya keberhasilan pendidikan yang telah diajarkan di bangku sekolah akan tetapi, banyaknya kesempatan ini hanya menjadi angin lewat bagi sebagian remaja yang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah tersebut, mereka lebih memilih untuk bermain *game* main tenis meja sambil merokok daripada duduk di majelis taklim mendengarkan petuah tuan guru yang sangat bermanfaat baik di dunia sekarang maupun di akhirat, hanya segelintir remaja yang berminat untuk berkumpul berkecimpung dalam aktivitas tersebut, padahal kegiatan ini sangat mendukung keberhasilan pendidikan moralitas bahkan spiritual yang telah diajarkan di bangku pendidikan.

Disinilah pentingnya peran seorang da'i untuk melakukan dakwah di kalangan remaja atau peserta didik dalam mengemban bahkan merealisasikan dakwah Islam yang bertujuan untuk mengendalikan remaja generasi muda dengan pemahaman terhadap agama yang dapat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku mereka dalam kesehariannya dan agar para remaja tidak terjerumus ke dalam

perbuatan-perbuatan tersebut. Terlebih lagi Allah SWT telah mengingatkan dalam QS. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".*⁶

Menurut ayat diatas jelas-jelas Allah SWT memperingatkan manusia supaya tidak meninggalkan generasi penerus dalam keadaan lemah, baik lemah fisik, lemah mental maupun lemah intelektual, karena ini bisa menyebabkan kemunduran. Apabila generasi muda yang ada sekarang maupun yang akan datang mempunyai kelemahan dalam hal-hal tersebut, maka bisa dipastikan mereka mudah terhanyut dalam gelombang bencana kemerosotan moral yang disebabkan oleh pergaulan yang semakin bebas. Dapat dibayangkan jika dakwah Islam tidak ada regenerasi yang akan meneruskan estafet perjuangannya, maka dakwah Islam akan mulai surut dan kemungkaran akan merajalela menguasai dunia. Aktivitas dakwah Islam di lembaga tersebut berjalan sesuai program dalam pembinaan akhlak remaja namun masih belum efektif sehingga para remaja masih perlu diberikan pembinaan lebih intensif baik dari segi pengetahuan keIslaman,

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 101.

praktek ibadah maupun yang berkaitan dengan akhlaknya, kemudian remaja di lokasi penelitian masih ada yang terperosok dalam kenakalan remaja.

Berdasarkan Penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH DESA KELILING BENTENG TENGAH KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR.**

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dirumuskan dengan rumusan: **Bagaimana Aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja Madarasah Aliyah Al Hidayah Desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitan ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas Dakwah Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah remaja di Madrasah Aliyah Al Hidayah, desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui Pembinaan Akhlak Karimahhui aktivitas Dakwah Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah remaja di Madrasah Aliyah Al Hidayah, desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran diperkuliahan
 - b. Penambahan khazanah keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan lebih khusus perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - c. Menambah wawasan untuk akademik dan civitas UIN Antasari Banjarmasin terhadap Aktivitas Dakwah Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Madrasah Aliyah Al Hidayah, Desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan dan berfikir mahasiswa jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam serta sebagai saran lherkuliahan.
 - b. Dapat mengetahui serta mengungkapkan secara valid mengenai Aktivitas Dakwah Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah remajadi Madrasah Aliyah Al Hidayah, Desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Aktivitas Dakwah Islam remaja Madrasah

Aliyah Al Hidayah, Desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini agar pembaca dapat mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu aksi, kesibukan atau bisa juga berarti kegiatan atau salah satu yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.⁷ Aktivitas dalam kamus ilmiah populer berarti kegiatan atau keaktifan, maka secara operasional yang dimaksud dengan aktivitas dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah dapat memberikan perubahan keadaan seseorang atau kelompok.⁸

2. Dakwah Islam

Dakwah menurut etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari kata bahasa arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.⁹ Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h.1.

⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA SURABAYA, 2001), h. 23.

⁹Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 2.

individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹⁰ Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan berpedoman pada kitab suci Al Qur'an.¹¹

Secara operasional Dakwah Islam dalam penelitian ini adalah mengajak individu untuk berbuat kebaikan serta mengajarkan individu atau kelompok untuk mengamalkan ajaran agama memberikan perubahan akhlak mulia yang diridhai Allah SWT berlandaskan dengan Al Qur'an dan As-Sunnah.

3. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹³

Jadi pembinaan ialah suatu proses bantuan terhadap sekelompok orang didalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-

¹⁰ *Ibid*, h. 11

¹¹ Ahmad Izzan & Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, (Penerbit: Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2019), h. 1.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.156.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h 144.

individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam hidup.

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari kata “*khuluq*” yang artinya menurut bahasa ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, sedangkan karimah artinya baik atau terpuji.¹⁴

Akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa indonesia, kata tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.¹⁵

Secara operasional yang dimaksud dengan pembinaan akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah usaha dalam memberikan bantuan kepada sekelompok orang atau individu untuk memiliki perilaku terpuji dan memiliki tingkah laku yang lebih baik dalam kegiatan sehari-harinya.

4. Remaja

Remaja ialah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang artinya remaja menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa. Pada umumnya para ahli mengambil kesimpulan bahwa umur remaja itu berkisar antara 13-21 tahun dan masih belum menikah. Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono masa remaja adalah dari umur 11-24 tahun dan belum menikah.¹⁶

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.1.

¹⁵ Imam S Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat: LeKDIS, 2005), h. 1.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h.12.

Jadi remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah remaja masa pertengahan yang berusia 12-18 tahun, dan masih belum menikah.

5. Madrasah Aliyah Al Hidayah

Pondok pesantren Pondok ini didirikan di Desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Propinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ditulis oleh Ahmad Shofi dengan judul *Aktivitas Dakwah K.H. MUHYIDDIN NA'IM Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Selatan Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2010. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu Apa saja aktivitas bentuk dakwah, apa saja yang digunakan oleh K.H. Muhyiddin Na'im, Apa saja faktor pendukung, penghambat dan cara penaggulangannya pada masjid Al-Akhyar. Menggunakan metode penelitian kualitatif, Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang aktivitas dakwah. Perbedaan keduanya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada bentuk dakwah K.H. Muhyiddin Na'im pada pengajian yang diadakan di Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan sedangkan yang penulis teliti adalah aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak karimah remaja Madrasah Aliyah Al Hidayah Desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.

2. Ditulis oleh Indra dengan judul: *Aktivitas Dakwah Pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani di Kec. Campalagian Kab. Polman*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Dakwah, tahun 2014. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu *Aktivitas Kegiatan Dakwah Pada PONPES Syekh Hasan Yamani di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman*. Dengan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh dai. Perbedaan keduanya yaitu penelitian terdahulu lebih pada fokus permasalahan aktivitas pengelolaan kemudian apakah pelaksanaan dakwah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah, sedangkan yang penulis teliti adalah aktivitas dakwah Islam dalam ruang lingkup pembinaan akhlak karimah remaja Madrasah Aliyah Al Hidayah Desa Keliling Benteng Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut yang membangun akhlak karimah remaja Madrasah Aliyah Al Hidayah.
3. Ditulis oleh Beni Antoni dengan judul *Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Sma Al Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Reden Intan Lampung Pasca Sarjana, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tahun 2018. Dengan metode penelitian kualitatif, persamaan terletak pada rumusan masalah yaitu bagaimana aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak akan tetapi perbedaannya terletak pada tempat

dilakukannya penelitian yaitu di Sma Al Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, sedangkan penulis meneliti di Madrasah Aliyah Al Hidayah Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan
- Bab II. Kajian Teori, berisi pengertian Aktivitas, Dakwah Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah, Remaja, Madrasah Aliyah Al Hidayah
- Bab III. Metode Penelitian, penelitan yang mengemukakan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek peneltian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.
- Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan
- Bab V. Penutup Simpulan dan Saran-saran